

RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND PHUBBING IN EARLY ADOLESCENCE

Christin Natalia Panjaitan
Anthony Wijaya

Prodi Psikologi, Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Misi Charitas, Palembang, Indonesia
cristalfunny2512@gmail.com

Received: 20 Agustus 2023

Revised: 1 September 2023

Accepted: 12 September 2023

KEYWORDS

Phubbing
Kecerdasan emosi
smartphone
siswa SMP
remaja

ABSTRACT

Fenomena mengakses smartphone kini semakin meningkat di kalangan remaja yang rentan terpengaruh. Hal ini dapat membuat remaja memiliki kecenderungan kurang peka terhadap kehidupan sosial serta kurang menghargai orang lain didekatnya. Padahal dalam perkembangan remaja memerlukan orang lain untuk kebutuhan individunya dan kehidupan sosialnya, untuk itu kecerdasan sosial perlu dimiliki pada tahap perkembangan ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menganalisa hubungan kecerdasan sosial terhadap phubbing pada remaja awal di usia Sekolah Menengah Pertama di kota Palembang. Jumlah sampel dalam tahap penelitian digunakan sebanyak 261 orang. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Berdasarkan uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh korelasi (r) = -0,269; p = 0,000; $p < 0,01$. Nilai Pearson Correlation -0,269. Berdasarkan data dari tabel tersebut untuk nilai p values pada sig.2 tailed sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Data tersebut menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan sosial dan phubbing dimana koefisien tersebut berarah negatif dan berkategori lemah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan mengenai hubungan kecerdasan sosial terhadap phubbing pada remaja awal, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat kecerdasan sosial pada remaja awal berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 64,37%. (2) Tingkat phubbing pada remaja awal berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 67,82%. (3) Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada hubungan kecerdasan sosial terhadap phubbing pada remaja awal. Semakin tinggi kecerdasan sosial maka semakin rendah phubbing pada remaja awal.

Pendahuluan

Penggunaan media digital di masa pandemi Covid-19 sedang mengalami fenomena yang sangat tinggi. Dimana diperoleh hasil survei UNICEF bersama Kementrian Kominfo dan Berkman Center for Internet and Society menemukan bahwa 84% dari total penduduk di Indonesia memiliki telepon seluler (Broto, 2014). Berdasarkan data Statistika pada Databoks (2020), lebih dari setengah populasi di Indonesia atau 56,2% telah menggunakan *smartphone* pada 2018 yang berkembang setahun kemudian menjadi 63,3% dan diprediksi hingga 2025,

setidaknya 89,2% populasi di Indonesia telah memanfaatkan *smartphone*. Dalam kurun waktu enam tahun sejak 2019, penetrasi ponsel pintar di tanah air akan bertumbuh 25,9% (Pusparisa, 2020).

Kemudahan dalam mengakses informasi melalui *smartphone*, berdampak pada remaja menjadi rentan mengalami kecanduan terhadap *smartphone* yang mereka miliki (Agusta, 2016). Generasi muda sekarang lebih disibukkan dengan bermain *smartphone*-nya daripada harus berinteraksi dengan lawan bicara atau membangun hubungan harmonis dengan lingkungan secara tatap muka (Agustina dkk, 2022).

Fenomena *phubbing* menjadi perhatian bagi peneliti di dunia karena ada kecenderungan mengabaikan norma sosial dan etika dalam kehidupan masyarakat (Büttner et al., 2022; Nazir & Bulut, 2019). Menurut Huaman et al (2021) perilaku *phubbing* merupakan bentuk isolasi individu pada lingkungan sosial. Kondisi ini menimbulkan kecenderungan remaja kurang peka terhadap kehidupan sosial, kurang menghargai figur otoritas seperti orangtua, guru ataupun rekannya. Berbagai penelitian melaporkan bahwa para remaja kurang bersosialisasi karena hanya berinteraksi dengan sesama pengguna *smartphone* (Sari & Kamal, 2021; Chaidirman dkk, 2019) menemukan bahwa remaja yang banyak menghabiskan waktu dengan *smartphone* membuat mereka kurang melakukan interaksi sosial dengan sekitarnya. Temuan lainnya menunjukkan dampak dari pandemi *Covid-19* menemukan remaja lebih memilih menghabiskan waktu dengan *smartphone*-nya di tengah-tengah sosialisasi dengan keluarga dan orang disekitarnya (Retalia, 2020). Chotpitayasondh dan Douglas (2018) menemukan dampak dari *phubbing* adalah berkurangnya kualitas hubungan sosial dan kepuasan berelasi untuk membangun kebersamaan.

Phubbing berasal dari kata "*phone*" dan "*snubbing*", yang mengacuhkan seseorang dalam lingkungan sosial dengan memperhatikan *smartphone*, dan bukan berbicara dengan orang tersebut secara langsung (Kurnia dkk, 2020; Chotpitayasondh & Douglas, 2018). Karadag et al. (2015) mendefinisikan *phubbing* dengan melukiskan seseorang yang melihat *smartphone*-nya ketika berkomunikasi dengan orang lain, fokus dengan *smartphone*-nya dan mengabaikan komunikasi interpersonalnya. Beberapa ahli percaya bahwa fenomena *phubbing* ini semakin meningkat bersamaan dengan meningkatnya penggunaan *smartphone* (Yourti & Hidayah, 2018; Kurnia et al, 2020). Kondisi *phubbing* mengakibatkan individu menjadi tak peduli terhadap orang lain, respon tertunda, rentang perhatian pendek, dan gangguan mental lainnya (Afdal et al, 2019)

Kondisi *phubbing* dapat diminimalisir jika remaja memiliki kecerdasan sosial yang baik. Kecerdasan sosial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami orang lain (Aldily, 2017). Kemampuan kecerdasan emosional membuat individu memahami kondisi

orang lain, mampu mengendalikan perilaku dan perasaan secara tepat. Berbagai penelitian menunjukkan kecerdasan emosional dan *phubbing* memiliki korelasi negatif, semakin tinggi *phubbing* maka semakin rendah kecerdasan emosionalnya (Sulastri et al., 2023; Veronica, 2022 ; Suratni & Kristyana, 2019). Penelitian sebelumnya menggunakan responden mahasiswa yang masuk usia dewasa muda dan siswa SMA yang masuk di usia remaja tengah. Peneliti menemukan belum ada temuan yang melihat fenomena *phubbing* pada remaja siswa SMP. Siswa SMP masuk dalam tahapan perkembangan usia remaja awal dengan kemungkinan rentang usia 12-15 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, baik dari hasil penelitian para ahli, observasi langsung dan wawancara kepada beberapa remaja atas fenomena *phubbing* maka penulis memilih untuk meneliti dan ingin mengetahui apakah: “Hubungan Kecerdasan Sosial dengan *Phubbing* pada Siswa SMP di kota Palembang”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metoda analisis statistika (Azwar, 2019). Variabel penelitian dalam penelitian ini antara lain: variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang membuat sebab perubahan variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan “Kecerdasan Sosial” (X) sebagai variabel bebas. Variabel terikat (*depedent variabel*) adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini “*Phubbing*” (Y) berperan sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan kelompok remaja yang sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Hal ini dilakukan untuk melihat kecerdasan sosial dan *phubbing* mewakili siswa SMP yang berada diantara 11 -15 tahun. Adapun dalam proses pelaksanaan penelitian ini jumlah responden tersebut dibagi menjadi dua, yaitu responden dalam tahap uji coba sebanyak 30 orang dan jumlah responden yang digunakan sebagai sampel dalam tahap penelitian digunakan sebanyak 261 orang.

Pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala kecerdasan emosi dan *phubbing*. Skala kecerdasan sosial mengacu pada teori Anderson (2004) meliputi dimensi *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Pengukuran reliabilitas menggunakan perhitungan *Cronbach Alpha* dengan jumlah aitem 25 dan nilainya 0,887. Skala *phubbing* menggunakan teori dari Karadag dkk (2015) terdiri dari dua aspek yaitu gangguan komunikasi dan obsesi terhadap penggunaan *smartphone* yang sudah

dimodifikasi sesuai dengan pelajar SMP. Reliabilitas skala *phubbing* sebesar 0,909 dengan jumlah aitem 28.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasional product moment untuk menentukan hubungan dan kekuatan hubungan antar variabel. Analisa data menggunakan software aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 23.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Demografi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai responden yang diteliti maka dipergunakan deskripsi subjek. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah remaja, dengan sampel yang digunakan adalah remaja yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 261 orang yang berasal dari SMPK *Frater Xaverius 1* dan siswa SMP *Xaverius 3*. Adapun tingkat kelas yang terpilih adalah kelas VIII. Berdasarkan hasil informasi dalam penelitian maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Siswa Sekolah

Tabel 1. Deskripsi siswa

Nama Sekolah	Responden	
	Jumlah	Persentase
SMPK <i>Frater Xaverius 1</i>	225	86,2%
SMP <i>Xaverius 3</i>	36	13,8%
Total Jumlah	261	100%

Berdasarkan tabel di atas siswa SMP kelas VIII sebagai responden, diperoleh jumlah responden yang berpartisipasi dari SMPK *Frater Xaverius 1* diperoleh 225 siswa dengan persentase 86,2% dan dari SMP *Xaverius 3* diperoleh 36 siswa dengan persentase 13,8%, sehingga jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini ada 261 siswa.

2) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

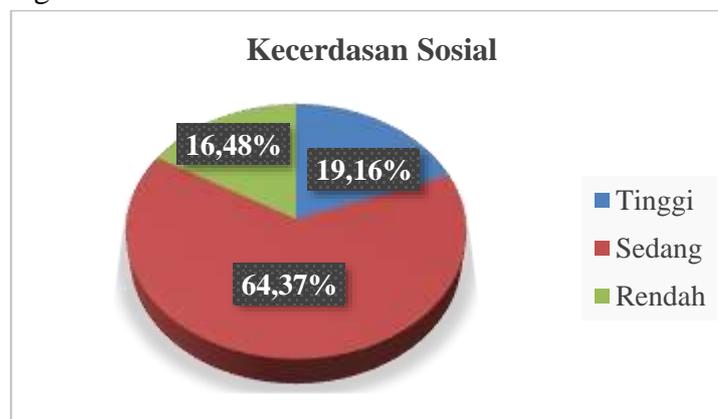
Tabel 2. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Nama SMP	RESPONDEN					
	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
Xav 1	101	38,7%	124	47,5%	225	86%
Xav 3	21	8,0%	15	5,7%	36	13,8%
Total	122	46,7%	139	53,3%	261	100%

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa responden terbanyak pada responden perempuan sebanyak 139 orang dengan persentase sebesar 53,3% yang terdiri dari remaja perempuan di SMPK *Frater Xaverius 1* berjumlah 124 orang dengan persentase 47,5% dan remaja perempuan di SMP *Xaverius 3* berjumlah 15 orang dengan persentase 5,7%. Pada responden laki-laki sebanyak 122 orang dengan presentase 46,7%, yang terdiri dari remaja laki-laki di SMPK *Frater Xaverius 1* berjumlah 101 orang dengan persentase 38,7% dan remaja laki-laki di SMP *Xaverius 3* berjumlah 21 orang dengan persentase 8,0%.

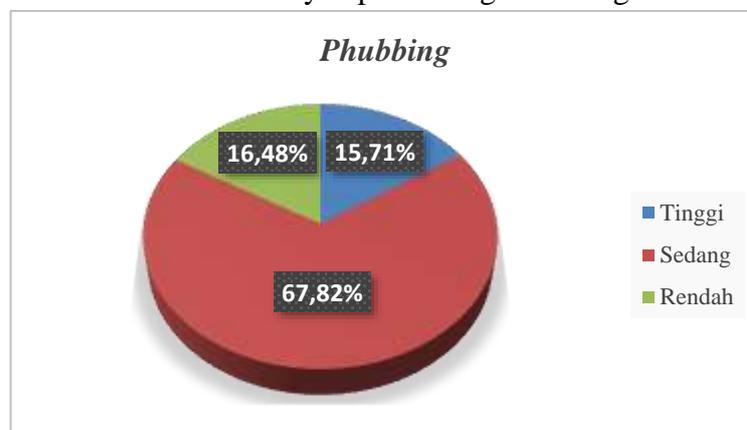
b. Hasil Kategorisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan kecerdasan sosial sebagai variabel bebas dan *phubbing* sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Hasil Kategori Kecerdasan Sosial

Berdasarkan informasi dari gambar 1 di atas diperoleh bahwa responden memiliki kecerdasan sosial terbanyak pada kategori sedang.



Gambar 2. Hasil Kategori *Phubbing*

Pada tabel di atas diperoleh 41 responden (15,71%) memiliki kriteria *phubbing* yang tinggi, pada *phubbing* kategori sedang diperoleh sebanyak 177 responden (67,82%), dan sebanyak 43 responden (16,48%) memiliki *phubbing*

dengan kategori rendah. Berdasarkan data tersebut diperoleh bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesa

Hasil Uji Normalitas menggunakan uji signifikansi Kolmogrov Smirnov dengan nilai skor sebagai berikut:

Tabel 3. Uji normalitas

Variabel	Hasil uji sig. Kolmogrov-Smirnov	Interpretasi
Kecerdasan sosial	0.056	Terdistribusi normal
<i>Phubbing</i>	0,200	Terdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*, variabel kecerdasan Sosial memperoleh nilai signifikan sebesar $0,056 > 0,050$ dan variabel *phubbing* memperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,050$. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk variabel kecerdasan sosial dan *phubbing* telah berdistribusi normal. Uji Linearitas dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan dari *Deviation of Linearity* sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji lineritas

Variabel		F	Sig.	Keterangan
<i>Phubbing</i> *	Deviation	1,114	0.304	Linear
Kecerdasan Sosial	from Linearity			

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Preason Product Moment*. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5. Hasil uji hipotesa

Variabel	Signifikasi	Pearson Correlations
Kecerdasan sosial* <i>phubbing</i>	.000	-0,269

Berdasarkan uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh korelasi (r) = $-0,269$; $p = 0,000$; $p < 0,01$. Nilai *Pearson Correlation* $-0,269$. Berdasarkan data dari tabel tersebut untuk nilai *p values* pada *sig.2 tailed* sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$.menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan sosial dan *phubbing*

dimana koefisien tersebut berarah negatif dan berkategori lemah. Berdasarkan data tersebut H_a diterima yang berarti terdapat hubungan negatif antara kecerdasan sosial dan *phubbing*. Dimana ada kemungkinan semakin tinggi kecerdasan sosial maka semakin rendah *phubbing*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada hubungan kecerdasan sosial terhadap *phubbing* pada remaja siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan ($p < 0,000$) antara kecerdasan sosial dan *phubbing* pada siswa. Arah hubungan adalah negatif, artinya semakin tinggi kecerdasan sosial maka semakin rendah *phubbing* pada remaja SMP. Kekuatan hubungan dalam *pearson correlation* sebesar 0,269 yang menunjukkan kekuatan hubungan tersebut lemah.

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan sosial yang berbeda-beda ada yang rendah sedang maupun tinggi. Kecerdasan sosial dapat berubah, hal ini disebabkan kecerdasan sosial memiliki sifat berubah dan dapat ditingkatkan. Menurut Safaria (2012) kecerdasan sosial merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan melalui pengalaman hidup setiap hari dan dapat berkembang. Hal ini sejalan dalam penelitian ini, dimana diperoleh hasil kecerdasan sosial pada siswa SMP memiliki kategori sedang diperoleh paling banyak sebesar 64,37%. Sedangkan pada kriteria kecerdasan sosial yang tinggi diperoleh 19,16%, dan kecerdasan sosial kriteria rendah sebesar 16,48%. Mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki kecerdasan sosial kategori sedang, sehingga mengartikan mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk menyesuaikan diri, memahami kondisi orang lain, menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Phubbing merupakan tindakan atau perilaku individu mengabaikan orang lain yang sedang berbicara langsung atau mengabaikan komunikasi interpersonalnya karena lebih memilih untuk asik dan sibuk dengan *smartphone*-nya (Büttner et al., 2022). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dan *phubbing* dengan kekuatan kategori rendah pada siswa SMA (Sulastri et al., 2023) serta pada mahasiswa (Veronica, 2022; Suratni & Kristyana, 2019). Riset dari Bitar et al *phubbing* tidak ada hubungannya dengan kecerdasan emosional pada orang dewasa (Bitar, Khansa, & Obeid, 2021). Penelitian ini mengkonfirmasi hasil bahwa kecerdasan emosi dan *phubbing* memiliki hubungan yang signifikan dengan kekuatan rendah baik pada remaja usia awal, usia tengah dan usia akhir. Pada usia dewasa terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang kurang kuat terhadap *phubbing*, ada variabel lain yang lebih kuat hubungannya dengan *phubbing* baik pada responden remaja awal, tengah, akhir dan dewasa

muda. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel kontrol diri dan *phubbing* sebagai alternatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan mengenai hubungan kecerdasan sosial terhadap *phubbing* pada siswa SMP, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil uji hipotesis didapatkan hasil hipotesis alternative (H_a) diterima yang memiliki arti bahwa ada hubungan kecerdasan sosial terhadap *phubbing* pada siswa SMP. Semakin tinggi siswa SMP berinteraksi dengan lingkungannya maka *phubbing* siswa SMP akan semakin rendah.
2. Kekuatan hubungan kecerdasan emosi dan *phubbing* kategori lemah baik pada remaja awal, remaja tengah, remaja akhir dan dewasa muda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran kepada:

1. Siswa SMP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa kecerdasan sosial pada siswa SMP berada pada kategori sedang dan tingkat *phubbing* pada siswa SMP, saran yang dapat diberikan siswa SMP agar melatih kecerdasan sosial dengan bijak dalam penggunaan *smartphone*, salah satunya apabila sedang berinteraksi dengan orang secara langsung agar lebih memperhatikan orang yang sedang berbicara kepadanya.

2. Orang tua

Diharapkan agar orang tua bisa memperhatikan frekuensi dan dapat mengontrol pemakaian *smartphone* pada anak-anak mereka. Serta dapat membiasakan anak mereka apabila sedang saling berinteraksi secara langsung untuk mengesampingkan *smartphone*-nya sehingga anak-anak tidak terbiasa melakukan *phubbing*.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai kecerdasan sosial dan *phubbing* dapat menggunakan penelitian ini untuk mendalami kondisi kecerdasan sosial dan *pubbing*. Peneliti bisa meneliti variabel kontrol diri dengan *phubbing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal., Alizamar., Ifil., Ardi, Z., Sukmawati, I., Zikra..... Hariyani. (2019). An analysis of phubbing behaviour: preliminary research from counselling perspective. *Proceeding of the international conference on education and teacher profession*. Bengkulu 26-28 Oktober 2023. 270-273.
- Agusta, D. (2016). Faktor-faktor resiko kecanduan menggunakan telepon pintar pada siswa di SMK negeri 1 kalasan yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling 3rd ed.*, 5(2).
- Agustina, N. I. M., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). Dampak penggunaan gadget terhadap karakter peduli sosial anak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2547-2557.
- Aldily, R. (2017). *The power of social and emotional intelligence*. Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Azwar S. (2019). *Metode penelitian psikologi*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Büttner, C. M., Gloster, A. T., & Greifeneder, R. (2022). Your phone ruins our lunch: Attitudes, norms, and valuing the interaction predict phone use and phubbing in dyadic social interactions. *Mobile Media & Communication*, 10(3), 387–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/20501579211059914>.
- Bitar, Z. , Hallit, S., Khansa, W., & Obeid, S. (2021). Phubbing and temperaments among young lebanese adults: The mediating effect of self-esteem and emotional intelligence. *BMC Psychology*. 9(87).
- Chaidirman, I., & Narmi. (2019). Fenomena kecanduan penggunaan gawai (gadget) pada kalangan remaja suku bajo. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 33-41.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The Effect of “phubbing” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology*, 48(5). <https://doi.org/DOI:10.1111/jasp.12506>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas K.M., (2018). Measuring phone snubbing behavior: Development and validation of the generic scale of phubbing (GSP) and the generic scale of being phubbed (GSBP). *Computers in Human Behavior*, 88, 5-17. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.06.020> .
- Huaman, D. R. T., Cordero, A. C., & Huaman, A. L. T. (2021). Phubbing, family atmosphere and self-esteem in peruvian teenagers in the context of social isolation. *Dialnet*. 10(3), 1-21. <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=8189213>
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., & Babadağ, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of behavioral addictions*, 4(2), 60-74. <https://doi:10.1556/2006.4.2015.005>
- Kurnia, S., Sitasari, N. W., & Safitri, M. (2020). Kontrol diri dan perilaku phubbing pada remaja di jakarta. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 58–67.
- Nazir, T., & Bulut, S. (2019). Phubbing and what could be its determinants: A dogut of literature. *Scientific Research Publish, Psychology* 10, 819-829. <http://openaccess.ihu.edu.tr/xmlui/handle/20.500.12154/690>.
- Pusparisa, Y. (2020, 15 September). *Pengguna smatphone diperkirakan mencapai 89% populasi pada 2025*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025>
- Retalia, R. (2020). Dampak intensitas penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 45-55.
- Sulastri, T., Setiawati, S., Supartini, Y., Khairunnisa, K., Tambunan, E. S., & Ningsih, R.
-

- (2023). Perilaku Phubbing dengan Kecerdasan Emosional Remaja pada Remaja SMA. *Jurnal Jurusan Keperawatan Poltekkes*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32668/jkep.v8i1.962>
- Suratni, & Kristyana. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Phubbing pada Mahasiswa STIPAK Malang. *Didaktikos, Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 41–49. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i2.66>.
- Veronica, T. (2022). *Hubungan kecerdasan emosional dan perilaku phubbing pada mahasiswa fakultas Psikologi UIN Riau* [Universitas Islam Negeri Riau]. <https://repository.uir.ac.id/12468/1/178110180.pdf>
- Yourti, I.E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku phubbing sebagai karakter remaja generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling* 4 (1). <https://doi.org/10.26638/jfk/553.2099>